

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1. Universitas Multimedia Nusantara

Universitas Multimedia Nusantara (UMN) adalah perguruan tinggi yang beroperasi pada tanggal 25 November 2005 dan secara resmi berdiri pada tanggal 20 November 2006 dimana Kompas Gramedia selaku pendiri melalui Yayasan Multimedia Nusantara berkomitmen untuk mengembangkan UMN menjadi universitas yang unggul.

Untuk mahasiswa yang siap untuk menjadi wirausahawan yang maju UMN menawarkan program inkubator bisnis Skystar Ventures yang telah didirikan pada tahun 2013. Disana mahasiswa dipersiapkan untuk membuka bisnis bahkan pada saat mereka menjadi mahasiswa dan mereka akan dibimbing oleh mentor yang berpengalaman (UMN, 2006).

Skystar Ventures adalah sebuah *tech incubator* yang didirikan oleh Rektor Universitas Multimedia Nusantara pada tahun 2013. Memiliki tujuan untuk membuat bisnis startup yang mampu dan inovatif. UMN menawarkan program inkubator bisnis yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang mampu. Dibimbing oleh mentor yang berpengalaman, mahasiswa tersebut dipersiapkan dan dibimbing untuk memulai bisnis sejak mereka masih menjadi seorang mahasiswa (Chang, 2021).

Visi Skystar Ventures adalah memberikan komunitas startup pertumbuhan di pasar Indonesia. Melalui pengalaman, misi Skystar adalah memandu peserta untuk menyelesaikan ide dan mengembangkan produk secara seefisien mungkin (UMN, 2006).

Dari pelaksanaan studi yang berfokus pada *Entrepreneurship*, UMN membuka jurusan baru di fakultas bisnis, program studi manajemen, jurusan *Entrepreneur* yang dibuka pada tahun 2019. Jurusan ini mengajarkan bagaimana

menjadi *entrepreneur* yang baik dalam pengembangan ide bisnis, memecahkan masalah dan mengembangkan produk secara efisien (UMN, 2006).



Gambar 3.1. Logo UMN

Sumber: Universitas Multimedia Nusantara

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan untuk perencanaan dan pelaksanaan sebuah penelitian (*Wiradi et. al.*, 2014).

Desain penelitian adalah rencana yang memandu peneliti dalam proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan pengamatan. Artinya, model bukti logistik yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang hubungan sebab akibat antar variabel dalam suatu penelitian (*Seem et. al.*, 1988).

3.2.1. Metode Penelitian

1. Kualitatif

Menurut Creswell (2019) metode kualitatif terdiri atas lima macam, yaitu *phenomenological research*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study*, dan *narrative research*.

1.1. *Phenomenological research* adalah jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan juga hasil observasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam kehidupan mereka.

1.2. *Grounded theory* adalah jenis penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk menarik generalisasi tentang hal-hal yang diamati secara induktif, teori-teori abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan penelitian.

1.3. *Ethnography* adalah jenis penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap budaya dan kondisi alamiah tertentu melalui metode observasi dan wawancara.

1.4. *Case studies* adalah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih.

1.5. *Narrative research* adalah penelitian secara kualitatif atau berbasis kualitas yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan studi terhadap satu atau lebih individu untuk memperoleh data historis atau laporan naratif.

2. Kuantitatif

Menurut Creswell (2019) Kuantitatif digunakan untuk menguji populasi atau sampel dengan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Secara umum metode kuantitatif terdiri dari metode survei dan metode eksperimen.

Untuk penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan populasi dan sampel sebagai alat ukur penelitian penulis.

3.2.2. Jenis Penelitian

1. *Exploratory*

Menurut John Dudovskiy (2018), penelitian eksplanatori bertujuan untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman dimana umumnya diikuti oleh penelitian konklusif eksplorasi lebih lanjut.

2. *Conclusive*

Menurut John Dudovskiy (2018), penelitian konklusif bertujuan untuk menguji hipotesis dan hubungan, temuan yang ditemukan biasanya digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Penelitian *conclusive* dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- Riset deskriptif: adalah riset yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu karakter / karakteristik atau fungsi dari sesuatu hal.
- Riset kausal: adalah riset yang bertujuan untuk menentukan hubungan dari suatu sebab akibat / causal dari suatu hal.

Dari jenis penelitian ini, penulis menggunakan cara konklusif kausalitas untuk mengetahui dan juga menguji hipotesis dan hubungan yang diangkat oleh penulis.

3.2.3. Data Penelitian

1. *Primary*

Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah data yang memiliki sumber dan secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. *Secondary*

Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah dimana sumber tidak memberikan data secara langsung dimana data tersebut dicari oleh peneliti.

Data yang didapatkan oleh penulis dari primer adalah data yang berasal dari kuisioner dan wawancara untuk dilakukan *screening*. Untuk data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari jurnal, buku, dan artikel.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang nantinya akan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang akhirnya akan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UMN.

3.3.2. Sampel

Menurut Malhotra (2018), teknik pengambilan sampel akan terbagi menjadi dua, yaitu nonprobabilitas teknik sampel dan teknik sampel probabilitas.

Menurut Malhotra (2018) *Non-probability sampling* adalah salah satu metode sampling atau teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dimana tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian, tetapi responden akan dipilih oleh peneliti melalui penyaringan oleh yang telah dinilai secara pribadi oleh peneliti itu sendiri dan juga untuk kemudahan peneliti dalam mengambil sampel. Dalam penelitian non-probabilitas ada 4 teknik, yaitu:

1. *Convenience Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang didasarkan dengan kemudahan peneliti.

2. *Judgemental Sampling*

Pengambilan sampel yang telah dipilih dan dilakukan screening oleh peneliti.

3. *Quota Sampling*

Teknik pengambilan yang dilakukan dengan dua tahap. Tahap yang pertama adalah menentukan kuota untuk pengambilan populasi sedangkan tahap yang kedua adalah pengambilan sampel dari populasi yang sudah dilakukan pengkuotaan.

4. *Snowball Sampling*

Teknik pengambilan yang berdasarkan saran atau masukan dan juga rekomendasi calon responden selanjutnya.

Probability sampling Teknik adalah pengambilan sampel dengan cara memilih calon responden yang memiliki peluang yang sama untuk di pilih untuk menjadi calon responden sang peneliti (Malhotra, 2018).

Dari penelitian yang penulis lakukan peneliti menggunakan teknik non-probabilitas metode *judgemental sampling*, dengan cara ini peneliti dapat melakukan penelitian yang sudah dilakukan screening dan sudah cocok untuk dijadikan responden penulis. Sebagai syarat *screening* peneliti, responden diperlukan untuk pernah mendapatkan bekal pelajaran *introduction to ICT Business* atau *fundamental of business* dan *fundamental of management*.

3.3.3. Ukuran Sampel

Menurut Hair (2019) penentuan jumlah *sample* dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan jumlah pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Adapun ketentuan yang berlaku dalam menentukan *sample size* dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jumlah total sample harus melebihi jumlah variable penelitian.
2. Jumlah minimum sample yang akan digunakan untuk dilakukan observasi adalah secara minimum 50 observasi.

3. Jumlah observasi dengan rumus: jumlah pertanyaan x 5 = jumlah observasi, sehingga peneliti harus memiliki jumlah responden dengan minimal yaitu 70 responden.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tata cara penelitian sehingga memperoleh data yang dibutuhkan. Penulis melakukan pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui metode kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.4.1. Periode Penelitian

Penelitian ini berdurasi kurang lebih 4 sampai 5 bulan dan dimulai dengan proses pencarian perumusan masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, dan menarik kesimpulan dan saran, dimana survei penelitian ini dimulai pada September hingga Januari 2021.

3.4.2. Proses Penelitian

Tahap yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian, sebagai berikut:

1. Mencari jurnal sebagai dasar indikator penelitian penulis, kemudian penulis mengembangkan dan memodifikasi indikator untuk membuat pertanyaan dalam bentuk kuisisioner Google form.
2. Penulis membagikan Google form tersebut kepada Mahasiswa UMN yang sesuai dengan kriteria penulis melalui media social Line, WA, Discord.
3. Hasil data kuisisioner diolah menjadi hasil *pre-test* menggunakan sistem Software SPSS, jika sudah *valid* dan *reliable*, maka akan lanjut ke *main test* menggunakan Smart PLS.

4. Setelah mendapatkan hasil analisa main test dari PLS maka ditariklah kesimpulan.

3.5. Operasionalisasi Variabel

Variabel menurut Sugiyono (2017) adalah atribut atau objek yang berbeda satu sama lain. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data. Variabel yang dapat diamati atau variabel yang dapat diukur adalah variabel yang dapat diamati atau diukur secara eksperimen atau umumnya disebut sebagai indikator. Setiap pengukuran mewakili variabel yang diamati. Penulis memiliki 14 pernyataan dalam kuesioner yang digunakan, sehingga total variabel yang dapat diamati dalam penelitian ini adalah 14 indikator.

Dalam penelitian ini, penulis memiliki empat variabel yaitu *entrepreneur education*, *entrepreneur self-efficacy*, *entrepreneurial attitude*, dan *entrepreneurial mindset*. Agar indikator pengukuran menjadi akurat, diperlukan definisi operasional untuk masing-masing variabel tersebut. Definisi ini didasarkan pada teori dari beberapa jurnal sebelumnya. Skala yang digunakan adalah skala Likert 5 poin. Semua variabel diukur pada skala Likert dari 1 sampai 5, dengan 1 menunjukkan sangat ketidaksetujuan dari responden dan 5 menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan peneliti.

Tabel 3.1. Operasional Variabel

No	Variable	Definisi variabe	Pertanyaan	Teknik pengukuran
1.	<i>Entrepreneurial Education</i>	Menurut Usman (2012) pendidikan kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan mewujudkan visi. Visi bisa berupa ide inovatif, peluang, atau sekadar cara yang lebih baik untuk melakukan sesuatu. Hasil akhir dari proses ini adalah penciptaan usaha baru, dibentuk di bawah kondisi risiko dan ketidakpastian yang cukup besar.	Universitas UMN (Universitas Multimedia Nusantara) mengembangkan keterampilan kewirausahaan saya.	Five Scale Likert
			Menurut saya, Universitas UMN (Universitas Multimedia Nusantara) menyajikan pengetahuan substansial tentang kewirausahaan.	
			Pendekatan pembelajaran dan kurikulum dari UMN (Universitas Multimedia Nusantara) mendorong saya untuk memberikan ide-ide kreatif menjadi seorang wirausaha.	
2.	<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	Menurut Bandura (1986) Efikasi diri wirausaha adalah persepsi tentang keyakinan wirausahawan pada	Saya dapat berpikir secara kreatif.	Five Scale Likert
			Saya memiliki kemampuan untuk	

		diri mereka sendiri dalam kapasitas wirausaha mereka sendiri, sebelum mereka diluncurkan untuk memulai bisnis.	mengkomersialkan ide baru. Saya memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis	
3.	<i>Entrepreneurial Attitude</i>	Sikap kewirausahaan merupakan kesiapan seseorang untuk merespon sikap-sikap ciri-ciri seorang wirausahawan yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, orisinalitas, dan tantangan di masa depan. (Muharam, 2019).	Pilihan karir sebagai wirausaha menarik bagi saya. Di antara banyak pilihan, saya lebih suka menjadi pengusaha. Menjadi seorang wirausaha akan memberikan kepuasan yang luar biasa bagi saya. Jika saya memiliki peluang dan sumber daya, saya ingin memulai bisnis	Five Scale Likert
4.	<i>Entrepreneurial Mindset</i>	ebuah tinjauan literatur akademis yang relevan tentang pola pikir kewirausahaan mengungkapkan 11 tema yang menjadi ciri khas dari pola pikir kewirausahaan. Mereka adalah: pembelajaran seumur hidup dan keterbukaan terhadap perubahan, keterlibatan dalam	Saya mempertimbangkan Apakah saya ada waktu untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Saya mencari informasi tentang keuntungan dan kerugian terlibat dalam kegiatan wirausaha.	Five Scale Likert

		<p>dunia yang kompleks dan tidak pasti, pendekatan kreatif dan inovatif untuk pemecahan masalah, keyakinan dan keyakinan pada kapasitas dan kompetensi diri sendiri untuk berwirausaha, keinginan, motivasi dan niat untuk berwirausaha dan berperilaku berwirausaha, mengambil inisiatif dan tanggung jawab pribadi atas tindakan, pengejaran pencapaian tujuan melalui penguasaan pribadi dan penciptaan nilai mengenali peluang, ketabahan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan, mengambil risiko yang mengarah pada pembelajaran, pertumbuhan dan nilai, keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mempengaruhi (Orbis, 2017).</p>	<p>Saya mempertimbangkan perspektif positif dan negatif dari terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.</p>	
			<p>Saya mempertimbangkan apakah saya ingin terlibat dalam kegiatan wirausaha.</p>	

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode SEM PLS (Partial Least Square). Partial least square adalah teknik statistik multivariat yang dapat

menangani banyak variabel respon sekaligus variabel penjelas. (Geladi & Kowalski, 1986).

3.6.1. Tools Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan software SmartPLS versi 3 dan SPSS yang dijalankan pada media komputer. SPSS adalah sebuah software pengolah data statistik atau yang digunakan untuk analisis statistik interaktif, atau batch. SPSS merupakan kepanjangan dari Statistical Package for the Social Sciences dan spss ini digunakan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas data. PLS (Partial Least Square) adalah sebuah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara bersamaan dapat menguji model pengukuran dan juga menguji model Struktural. Sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis yang bersifat soft modelling karena tidak menganggap data harus dengan skala pengukuran tertentu, yang artinya jumlah sampel bisa sedikit dimana data di bawah 100 sampel. (Sugiyono, 2015). Pemilihan metode Partial Least Square (PLS) didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu: *entrepreneurial Mindset*, *entrepreneurial attitude*, *entrepreneurial selfefficacy*, dan *entrepreneurial education*, serta data sampel ada di bawah 100 dan PLS akan digunakan untuk mengetahui Path Coefficient, R-Square, F-Square, Q-Square.

3.6.2. Analisis Validitas

Evaluasi *outer model* (Model Struktural)

Untuk *pre-test* digunakan metode menurut Raharjo (2019), Uji validitas diperlukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan itu terukur secara efisien atau tidak di dalam setiap variable yang dicantumkan. Suatu indikator dikatakan valid jika pertanyaan indikator mampu menjelaskan sesuatu yang diukur oleh sebuah indikator. Indikator yang digunakan adalah *Kaiser Meyer- Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* sebuah indeks yang digunakan untuk menguji kecocokan model analisis. Nilai $KMO \geq 0.5$ mengindikasikan bahwa analisis faktor telah valid, sedangkan nilai $KMO < 0.5$

mengindikasikan faktor yang dianalisis tidak valid. Kemudian dilihat dari Sig. Bartlett's Test of Sphericity dimana jika nilai $< 0,05$ maka dinyatakan valid kemudian akan ditest nilai MSA dari Anti-Image Corelation melalui Anti Image Matrices dimana MSA $> 0,50$ dapat dikatakan valid. Untuk Faktor Loading of Component Matrix factor loading harus memiliki nilai $> 0,5$ untuk dapat dikatakan valid.

Untuk *main-test* menurut Sugiyono (2016) pengukuran validitas dapat diuji dengan melihat nilai-nilai validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas konvergen dapat dilihat dari hasil nilai *outer loadings* dan *average variance extracted (AVE)*. Nilai dari *outer loadings* menunjukkan korelasi dari suatu indikator dalam merefleksikan variabel konstruk. Nilai *outer loadings* dapat dikatakan valid ketika memiliki nilai $> 0,7$. Nilai (AVE) juga harus mencapai $> 0,5$ agar analisis terhadap variabel dapat dipakai didalam penelitian. Uji validitas diskriminan dapat diukur berdasarkan pendekatan nilai *cross loading* dari setiap indikator di setiap variabelnya dan dari nilai *Fornell-Larcker*. Indikator suatu variabel dapat dikatakan valid jika nilai *cross loading* dan *Fornell-Larcker* pada variabel itu sendiri lebih besar daripada variable lain.

3.6.3. Uji Reliabilitas

Menurut Fitria (2013), reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. kuisisioner yang konsisten dapat dilihat dari hasil cronbach alpha. Jika nilai cronbach alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel. Reliabilitas ini dilakukan kepada penelitian *pre-test* dan *main-test* dimana pada *pre-test* dilakukan test reliabilitas dengan responden yang berbeda dengan *main-test*.

Evaluasi *inner model* (Model Struktural)

1. Uji Path Coefficient Koefisien jalur (path coefficient) menggambarkan kekuatan pengaruh antar variabel. Tanda atau arah dalam jalur harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan. Nilai signifikan dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping yang juga menghasilkan nilai T (Haryono, 2017). Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikansi antar konstruk dalam model struktural atau signifikansi dalam pengujian hipotesis. Uji hipotesis dinyatakan signifikan apabila variabel tersebut memiliki T-Statistic diatas tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 1,96 dan nilai P values dibawah 0,05 (Abdillah & Jogiyanto, 2019).
2. Uji R-Square (R^2) Nilai R-Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi nilai R^2 sama dengan interpretasi R^2 regresi linier, yaitu besarnya variability variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Yamin dan Kurniawan (2011) kriteria R^2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: nilai $R^2 \leq 0,19$ dikatakan sebagai lemah, $0,33 \leq R^2 \leq 0,66$ dikatakan sebagai moderat dan $R^2 \geq 0,67$ dikatakan sebagai kuat. Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang lemah, moderat, atau kuat.
3. Uji F-Square (F^2) Pengukuran F^2 dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas tertentu terhadap variabel terikat. Pengukuran ini digunakan untuk mengembangkan apakah jika variabel independen dihilangkan akan berdampak besar terhadap nilai R-Square variabel dependen. Pedoman dalam menilai nilai F^2 adalah 0,02 untuk efek kecil, 0,15 untuk efek sedang, dan 0,35 untuk efek besar (Haryono, 2017).
4. Uji Q-Square (Q^2) Uji lain dalam hal ini adalah prediktif relevansi Q^2 yang berfungsi untuk memvalidasi model. Nilai Q^2 dihasilkan melalui prosedur penutup mata. Prosedur penutup mata hanya diterapkan pada variabel yang terpengaruh menggunakan model pengukuran reflektif. $Q^2 > 0$ menunjukkan

bahwa model memiliki relevansi prediktif, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model tidak memiliki relevansi prediktif (Haryono, 2017).

3.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik, untuk alpha 5% nilai T statistik yang digunakan adalah 1,96 (Murniati *et. al.*, 2013). Sehingga penerimaan atau penerimaan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika p value $< 0,05$.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA